

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG SEKS PRANIKAH PADA REMAJA

Maximilianus Dasril Samura¹, Martha Sitorus²

Institut Kesehatan Deli Husada Delitua
Jl. Besar No 77 Delitua, Kabupaten Deli Serdang
Email : coknasamura@gmail.com

ABSTRACT

Knowledge and attitude is a psychological factor that plays an important to role influence someone behavior. Teenagers premarital sex is very important notice nowadays, because in the last few decades this premarital sex become an important health issue not only among teenegers but it also occur in large number of developed and developing countries. The purpose of this research was to determine the knowledge and attitudes of teenagers about teenagers premarital sex at SMP Negeri 02 Satu Atap Kecamatan Patumbak. This research used pre experiment method, where as the data collecting is done by interview with the tool of questioner, this research method used one grup pre-test post-test design. The population of this research were all of the second grade students of junior high school as many as 153 peoples and sampling used was probability sampling, with simple random sampling technique counted 96 peoples. Statistic test used T paired sample t-test with computerization and test result as follows: (1) knowledge before and after counseling ($p = 0.000$), (2) attitude before and attitude after counseling ($p = 0.000$). Suggestions from research that for the school is expected to understand and realize the intellectual ability of learners and developed for the potential of each individual materialized in accordance with their respective differences, especially regarding reproductive health in order to prevent teenagers premarital sex

Keywords: Knowledge, Premarital Sex, Attitude.

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu tahapan peralihan terhadap adanya perubahan secara fisik yang biasanya ditandai dengan perubahan fisik, emosi, dan psikis. Selain itu remaja akan mengalami masa pematangan organ reproduksi, yang dinamakan dengan masa pubertas. Menurut beberapa sumber referensi bahwa remaja memiliki batasan usia berkisar 12 – 24 tahun (menurut WHO), usia 10 – 19 tahun dan belum kawin (Depkes RI) (Widyastuti, 2017).

Beberapa faktor dapat mempengaruhi sikap seksual pranikah pada remaja yaitu faktor pengetahuan, faktor kebudayaan, agama, emosi, media massa, lembaga pendidikan, pengalaman pribadi, orang yang terdekat dan dianggap penting. Sikap yang dapat muncul dalam diri seorang remaja tentang seksual pranikah dapat berwujud positif ataupun negatif. Hal ini tergantung kepada remaja dalam memberikan tanggapan terhadap suatu kecenderungan dari tindakan yang mendukung atau menghindari seksual

pranikah. Jika remaja mendukung seksual pranikah, maka remaja tersebut akan bersikap positif, tetapi jika menghindari maka remaja akan bersikap negatif terhadap seksual pranikah.

Fenomena seks pranikah dikalangan remaja, pada beberapa dekade terakhir ini, bukanlah sesuatu yang baru dalam setiap permasalahan di bidang kesehatan baik di negara maju maupun berkembang. Kemungkinan terjadinya hal ini dapat dipengaruhi oleh karena adanya perubahan - perubahan struktur budaya di masyarakat dalam beberapa daerah besar dunia, misalnya Asia Selatan, Timur Tengah dan Afrika Utara yang sering mengikutkan tradisi menikah pada usia muda secara turun temurun.

Laporan dari jurnal kependudukan dan pembangunan dalam tahun 2016 menunjukkan tentang Hasil penelitian terhadap 168 orang para murid kelas III SMA di kota Surakarta, yang terdiri dari 139 orang laki - laki dan 29 orang wanita, diperoleh hasil bahwa 64% wanita pernah melakukan masturbasi 43,17% laki - laki telah melakukan onani, Pada usia 12-14 tahun, 2,88% laki - laki dan wanita 11,5% telah melakukan hubungan seks. Pada usia 15 tahun, 60% wanita sedangkan laki - laki 41,73% pada kisaran usia 15 - 17 tahun telah melakukan hubungan seksual, dan, 42,45% laki - laki melakukan hubungan seks pada usia 18 - 19 tahun sedangkan wanita 28%. Mereka mengatakan memiliki berbagai alasan untuk melakukan hubungan seksual. Sebagian besar laki - laki mengatakan alasan sebagai bukti rasa cinta mereka sebanyak 47,73%. Sedangkan wanita 44%

mengatakan karena keinginan mereka untuk mencoba.

SMP Negeri 02 Satu Atap Kecamatan Patumbak terletak di Kabupaten Deli Serdang yang berdekatan dengan salah satu daerah wisata permandian alam pantai Kasan. Ketika dilakukan wawancara singkat kepada kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa telah terlihat beberapa perilaku para murid dalam bergaul dan berpacaran saat ini, memang cukup mengkhawatirkan. Terkadang mereka terlihat saling berpegangan tangan saat mereka duduk atau jalan berduaan, dan bahkan cenderung berani untuk berangkulan di depan umum. Menurut keterangan guru Bimbingan Konseling (BK) SMP Negeri 02 Satu Atap Kecamatan Patumbak, setiap tahunnya memang selalu ada beberapa siswi yang terpaksa dikeluarkan dari sekolah karena hamil, sebagai salah satu konsekuensi dari perilaku seksual tersebut, bahkan sejak bulan Januari sampai bulan Maret 2018, jumlah siswi yang dikeluarkan berjumlah 3 orang. Dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK), 3 orang siswi nekat melakukan perilaku seksual karena ajakan dari laki - laki, saling mencintai sehingga tidak dapat mengontrol perasaan, menonton video porno sehingga mereka ingin mencoba setiap adegan tanpa berpikir panjang akibat yang akan terjadi nantinya, stress remaja putri karena keadaan keluarga (*broken home*), ancaman kekerasan fisik dari laki - laki jika tidak mau melakukan perilaku seksual, sikap agresif laki - laki. Rumusan masalah dalam penelitian ini mengungkapkan adanya peningkatan angka pernikahan dini di kalangan usia remaja, kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, dan

apakah terdapat pengaruh antara promosi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap tentang seks pranikah remaja. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap tentang seks pranikah remaja.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain *pre eksperimental* dengan metode *one group pre-test post-test design* dengan cara memilih sampel Dimana sampel yang diambil adalah siswa-siswi SMP Negeri 02 Satu Atap Patumbak. Rancangan dalam penelitian ini tidak menggunakan adanya kelompok pembanding (kontrol) terhadap kelompok kasus. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap satu kelompok eksperimen saja, dimana pengetahuan dan sikap remaja di ukur sebelum dan sesudah promosi kesehatan, pengukuran dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara melalui kuesioner yang pertama diberikan (pretest) dengan hasil kedua melalui kuesioner terhadap adanya perubahan yang terjadi setelah (posttest) melalui kegiatan eksperimen (Setiadi, 2007).

Pretest	Penyuluhan	Post test
01	x	02

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja atau siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 02 Satu Atap Patumbak berjumlah 153 orang laki-laki dan perempuan. Dalam pengambilan jumlah sampel menggunakan tehnik *probability sampling*, yaitu dengan mengambil sejumlah sampel secara acak sederhana dari seluruh total populasi

yang ada (*simple random sampling*). Maka jumlah sampel yang diperoleh adalah 96 orang remaja laki-laki dan perempuan. Oleh karena SMP 02 Satu Atap terdiri dari 5 kelas maka akan dipilih secara acak 19 orang siswa dari 4 kelas, dan 20 orang siswa dari 1 kelas.

Teknik analisis terhadap setiap variabel penelitian yang digunakan adalah univariat, dan bivariat. Apabila variabel yang dianalisis telah memenuhi syarat yaitu jika sudah diperoleh angka distribusi normal, maka digunakan uji t-test yaitu melalui analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (sebelum promosi kesehatan dan sesudah promosi kesehatan), terhadap variabel dependen (pengetahuan dan sikap tentang seks pranikah remaja) dengan menggunakan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ (derajat kepercayaan 95%). Apabila nilai p value $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Tetapi apabila data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka selanjutnya digunakan uji *Wilcoxon Range Test*.

3. HASIL

Hasil penelitian univariat tentang pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Berdasarkan *Pre-test* dan *Post- test* di SMP Negeri 02 Satu Atap Kecamatan Patumbak

Pengetahuan n	Pre-test		Post-test	
	F	%	F	%

Kurang Baik	3	33,	2	2,1
	2	3		
Cukup Baik	4	41,	2	22,
	0	7	2	9
Baik	2	25	7	75
	4		2	
Jumlah	9	100	9	100
	6		6	

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa dari 96 siswa-siswi kelas VIII hasil *pre-test* dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 32 orang (33,3%), pengetahuan cukup baik sebanyak 40 orang (41,7%), dan pengetahuan baik sebanyak 24 orang (25,0%). Sementara itu, setelah dilakukan *post-test* diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi diperoleh hasil dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 72 orang (75,0%), pengetahuan cukup baik sebanyak 22 orang (22,9%), dan pengetahuan kurang baik sebanyak 2 orang (2,1%).

Hasil penelitian univariat tentang sikap responden sebelum dan sesudah penyuluhan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Sikap Responden Berdasarkan *Pre-test* dan *Post-test* di SMP Negeri 02 Satu Atap Kecamatan Patumbak

Sikap	Pre-test		Post-test	
	F	%	F	%
Tidak Menerima	43	44,8	19	19,8
Menerima	53	55,2	77	80,2
Jumlah	96	100	96	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 96 siswa-siswi kelas VIII, setelah dilakukan *pre-test* diperoleh hasil yaitu : sikap tidak menerima sebanyak 43 orang (44,8%) dan sikap menerima sebanyak 53 orang (55,2%). Sedangkan setelah dilakukan *post-test* diperoleh hasil bahwa sikap menerima sebanyak 77 orang (80,2%) dan sikap tidak menerima sebanyak 19 orang (19,8%). Analisis bivariat merupakan suatu cara untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu promosi kesehatan dengan variabel dependen yaitu pengetahuan dan sikap dengan menggunakan Analisis dengan menggunakan *Uji T paired sample t-test* dengan tingkat kepercayaan ($\alpha=0,05$). Dengan demikian dapat dilihat pengaruh promosi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Pengaruh Promosi Kesehatan Reproduksi Terhadap Engetahuan Remaja Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Di SMP Negeri 02 Satu Atap Kecamatan Patumbak

Varia	M	SD	S	T	P
bel					val
ea					ue
n					ue
Sebel	-0,812	0,8	0,089	-	0,
um		74		9,10	00
				5	0
Sesud	0,00				
ah	0				

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat dari hasil *uji paired sample t-test* diperoleh nilai P = 0,000 ($p<0,05$). Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa Ha diterima. Sehingga terdapat pengaruh

promosi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMP Negeri 02 Satu Atap Kecamatan Patumbak Tahun 2018 sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Selanjutnya dapat dilihat pengaruh promosi kesehatan reproduksi terhadap perubahan sikap remaja tentang seks pranikah sebelum dan sesudah penyuluhan pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Pengaruh promosi kesehatan reproduksi terhadap sikap sebelum dan sesudah penyuluhan remaja di SMP Negeri 02 Satu Atap Kecamatan Patumbak

Variabel	Mean	SD	SE	T	P value
sebelum	-0,250	0,649	0,649	-	0,000
sesudah	0,000			3,775	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari hasil *uji paired sample t-test* diperoleh nilai $P = 0,000$ ($p < 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara promosi kesehatan reproduksi terhadap terjadinya perubahan sikap remaja tentang seks pranikah di SMP Negeri 02 Satu Atap Kecamatan Patumbak Tahun 2018.

4. PEMBAHASAN

Hasil uji analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan *uji paired sample t test*, dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh

pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang seks pranikah remaja di SMP Negeri 02 Satu Atap Kecamatan Patumbak tahun 2018. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan hasil penelitian Taher (2013) yang menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan sudah cukup baik, dan setelah dilakukan penyuluhan terjadi perubahan menjadi semakin membaik. Semakin banyak informasi yang diperoleh seseorang, maka pengetahuan yang dimiliki juga akan semakin baik dalam melakukan perubahan, baik sikap maupun tindakan mereka.

Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang terbentuk dari berbagai pengalaman yang diperoleh dari hasil suatu rangsangan yang diterima oleh setiap pancaindera terhadap suatu objek tertentu. Biasanya apa yang dilihat, didengar, dirasakan, oleh setiap pancaindera akan dihantar menuju ke otak dan dijadikan menjadi suatu pengalaman, sehingga pengalaman tersebut akan merubah perilaku manusia dan itulah dijadikan sebagai dasar pengetahuan (Notoatmodjo, 2007). Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan menggunakan *uji paired samples t test* dalam mendapatkan data tentang adanya pengaruh sikap sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya perubahan sikap siswa - siswi tentang seks pranikah di SMP Negeri 02 Satu Atap Kecamatan Patumbak tahun 2018. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Niasari, 2014, yang menunjukkan adanya perbedaan sikap pada remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Sikap merupakan suatu reaksi atau respon dari tubuh yang masih terselubung dari seseorang terhadap adanya suatu rangsangan yang datang pada dirinya. Cenderung sikap dapat dikatakan suatu kesiapan atau reaksi yang diberikan tubuh terhadap objek yang dihadapi pada lingkungan sekitar. Secara nyata sikap akan ditunjukkan ketika adanya kesesuaian antara reaksi terhadap stimulus atau rangsangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari – hari, dimana reaksi tersebut dapat bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoadmodjo,2007).

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil setelah melakukan penelitian ini adalah :

- 1.Terdapat pengaruh promosi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan tentang seks pranikah remaja sebelum dan sesudah penyuluhan.
- 2.Terdapat pengaruh promosi kesehatan reproduksi terhadap sikap tentang seks pranikah remaja sebelum dan sesudah penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN, 2015. *Seks Bebas Kini Masalah Utama Remaja*,. <http://kebijakankesehatanindonesia.net/component/content/article/73-berita/1233>. Diakses pada tanggal 14 Maret 2018.
- Fitiani, 2011. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- N Notoatmodjo, 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2012. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tri. E. 2016. *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Kelas VIII terhadap Seks Pranikah di SMP N 1 Sungai Kakap Tahun 2015*. Diunduh pada tanggal 18 Maret 2018.
- Rini, Z.H. 2016. *Hubungan Pengetahuan Seks Pranikah dengan Sikap Remaja tentang Perilaku Seks Pranikah pada Siswi Kelas X SMK Abdi Negara Muntilan Tahun 2014*. Diunduh pada tanggal 19 Maret 2018.
- Soetjningsih, 2016. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Yoputro, A,. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Seksual Remaja di Jawa Tengah: Implikasinya Terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi*. Jurnal Ilmiah Universitas Diponegoro Semarang 10 (1) : 29-40.
- UNDESA, 2010. *Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. www.depkes.go.id. Diakses pada tanggal 15 Maret 2018.Jakarta.
- Widyastuti, dkk. 2017. *Kesehatan Reproduksi*.Yogyakarta: Fitramaya.

World Health Organization (WHO). 2015.
*Adolecent Development: Topics at
Glance*. Diunduh dari
http://www.who.int/maternal_child_adolescent/topics/adolescence/dev/en/ pada tanggal 18
Maret 2018